

# Model Terstruktur Berbasis Multimedia (Mtbm) dalam Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan

**Asep Saepudin**

Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Samuel Gandang Gunanto**

Jurusan Animasi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

---

## Abstract

*This paper aims to describe the results of designing a multimedia-based jaipongan drumming model that is effective for studying the motives of jaipongan drumming. This model is a new and innovative kendang jaipongan learning model by utilizing multimedia in audiovisual form. The methods used are observation, design, formation, and socialization. Multimedia-Based Structured Model (MTBM) in Kendang Jaipongan Team Learning is a way to learn multimedia-based jaipongan drums in four stages, namely Early Recognition (PA), Basic Introduction (PD), Principal Practice (PP) and Advanced Practice (PM). The conclusion is that with the realization of the design (MTBM), studying the motives of kendang jaipongan patches is easier, more effective and efficient because it can be done anywhere and anytime without having to learn directly to the original controller. The present (MTBM) is the latest solution for learning the jaipongan drum in the digital era which can be applied by all jaipongan drummers and lecturers both lecturers, students and the general public.*

**Keywords:** model; tepak; kendang; jaipongan.

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan hasil perancangan model pembelajaran kendang jaipongan berbasis multimedia yang efektif untuk mempelajari motif-motif tepak kendang jaipongan. Model ini sebagai model pembelajaran kendang jaipongan yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan multimedia dalam bentuk audiovisual. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, perancangan, pembentukan dan sosialisasi. Model Terstruktur Berbasis Multimedia (MTBM) dalam Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan merupakan cara mempelajari kendang jaipongan berbasis multimedia secara terstruktur melalui empat tahapan yaitu Pengenalan Awal (PA), Pengenalan Dasar (PD), Praktik Pokok (PP) dan Praktik Mahir (PM). Hasil kesimpulan diperoleh bahwa dengan terwujudnya perancangan (MTBM), maka mempelajari motif-motif tepak kendang jaipongan semakin mudah, efektif dan efisien karena dapat dilakukan di mana dan kapan saja berada tanpa harus berguru langsung ke pengendang aslinya. Hadirnya (MTBM) ini sebagai solusi terbaru cara belajar kendang jaipongan di era digital yang dapat diaplikasikan oleh seluruh pecinta dan pengajar kendang jaipongan baik dosen, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

**Kata kunci:** model, tepak, kendang, jaipongan.

---

## Pengantar

Perubahan teknologi yang semakin pesat, menimbulkan perubahan kehidupan dan budaya karena kebiasaan manusia pun berubah (Suwiknyo, 2012: 11). Begitu pula dalam kehidupan kesenian, perkembangan teknologi yang semakin pesat, menuntut

para seniman di berbagai daerah memanfaatkan teknologi untuk kepentingan kegiatan berkesenian. Oleh karena itu, kehadiran teknologi modern seperti sound sistem, alat-alat rekaman, kamera foto, kamera video, komputer, televisi, serta media online, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan

kesenian baik untuk promosi, dokumentasi, pemasaran, maupun dalam pembuatan karya-karya seni baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan, keberlangsungan, dan perkembangan kesenian pada masa sekarang tidak bisa lepas dari hadirnya teknologi modern yang semakin berkembang. Teknologi modern menjadi tuntutan untuk kehidupan kesenian seiring dengan tuntutan masyarakat penikmat seni yang telah mengalami banyak perubahan dalam berbagai hal.

Begitu pula di dalam pembelajaran kendang jaipongan, kehadiran teknologi modern sangat diperlukan untuk mempermudah proses transfer skill dari pengendang asli kepada pecinta kendang jaipongan. Sudah saatnya teknologi modern digunakan untuk kepentingan pembelajaran kendang jaipongan. Diterimanya kendang jaipongan oleh masyarakat Jawa Barat maupun di luar Jawa Barat termasuk oleh para mahasiswa di ISI Yogyakarta, secara otomatis membutuhkan terobosan baru untuk memanfaatkan teknologi modern guna mengimbangi kebutuhan pasar saat ini.

Kendang jaipongan telah sejak lama digunakan oleh para seniman Yogyakarta termasuk para mahasiswa dalam mengiringi berbagai jenis kesenian seperti dalam campursari, wayang kulit, dan jatilan (Saepudin, 2017: 4). Bahkan, penguasaan terhadap permainan kendang jaipongan di Yogyakarta menjadi nilai plus (nilai tambah) bagi para pengendang, menjadi skill yang bergengsi terutama bagi para pengendang muda (Wawancara dengan Trustho, 15-06-2018). Namun sangat disayangkan bahwa penyebaran dan penggunaan kendang jaipongan di berbagai daerah belum diikuti oleh perkembangan dan penyebaran metode belajarnya. Metode pembelajaran kendang jaipongan yang dimaksud adalah bahan ajar berbasis multimedia untuk mempelajari kendang jaipongan. Padahal, kehadiran metode ini sangat dibutuhkan untuk masa sekarang

mengingat audio visual sudah sangat populer dalam kehidupan sehari-hari terutama pada generasi muda.

Akibat yang terjadi dari permasalahan di atas adalah tuntutan garap kendang yang sesuai dengan estetika karawitan Sunda tidak dapat tercapai dengan baik karena teknik dan motif-motif kendang jaipongan banyak yang salah. Sampai dengan saat ini, tidak banyak pengendang yang cara dan teknik memainkan kendang jaipongannya benar, serta tidak banyak pula motif pukulan kendang jaipongan yang dapat dikuasai oleh para pengendang meskipun kendang jaipongan telah lama digunakan oleh para pengendang. Selain itu, para pecinta kendang jaipongan tidak dapat belajar sendiri dengan melihat CD (bentuk audio visual) karena bahan ajar berbasis multimedia belum ada di pasaran. Mereka (para pecinta kendang jaipongan) terpaksa harus belajar langsung dari pengendang Sunda dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan materi untuk belajar/kurus/prifat. Tentunya cara seperti ini sangat tidak efektif untuk masa sekarang yang segalanya sudah serba online.

Atas dasar permasalahan di atas, maka perlu kiranya segera dibuat sebuah model pembelajaran praktik karawitan (kendang menurut penulis) yang dapat dipahami dan mudah dicerna oleh para mahasiswa (Heri Herdini, 2003: viii). Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis merancang sebuah model pembelajaran kendang jaipongan berbasis multimedia yang efektif dan efisien. Kegiatan ini merancang sebuah model pembelajaran kendang jaipongan bagi mahasiswa di ISI Yogyakarta agar dapat dijadikan bahan ajar yang efektif dan efisien dalam mempelajari kendang jaipongan secara mandiri.

Perancangan model pembelajaran kendang jaipongan ini adalah membuat desain model pembelajaran dalam mempelajari kendang jaipongan dengan berbasis multimedia. Model ini dapat digunakan sebagai

media belajar yang efektif dan efisien bagi mahasiswa ISI Yogyakarta untuk mempelajari kendang jaipongan dalam waktu yang singkat, sesuai dengan kaidah estetika karawitan Sunda, serta memiliki nilai edukasi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan para mahasiswa seni di ISI Yogyakarta. Selama ini belum ada tulisan, buku, petunjuk atau video yang secara khusus membahas tentang cara dan teknik memainkan kendang jaipongan. Cara belajar para pengendang sampai saat ini masih menggunakan sistem tiruan dengan mendengar dari kaset atau CD secara manual yang berisi garapan gamelan secara utuh, bukan dipelajari bagian per bagian. Dampaknya, kemampuan teknis dalam memainkan kendang jaipongan masih sangat kurang, sederhana, minim motif, sehingga belum mencapai pada tingkat permainan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, maka perlu dirancang model pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para pengendang di Yogyakarta. Model yang dirancang ini mempunyai beberapa keunggulan dari metode sebelumnya yaitu efisien, efektif, mudah, serta kontinu yang disusun secara sistematis, terstruktur, bertahap, bagian per bagian sehingga mempermudah dipelajari kapan dan di mana saja berada.

Rancangan ini merupakan rancangan tahap pertama dalam mempelajari kendang jaipongan sehingga pada tahap berikutnya dapat dikembangkan lagi ke tingkat yang lebih luas yakni model pembelajaran berbagai kendang di dalam karawitan Sunda yang berguna bagi pendidikan seni, seperti model pembelajaran kendang wayang golek, ketuk tilu, keurseus, penca silat, kiliningan, dan lain-lain yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan seni. Dengan upaya keberlanjutan ini diharapkan para mahasiswa ISI Yogyakarta lebih memahami tentang berbagai permasalahan kendang Sunda, dari permasalahan yang sederhana sampai yang paling kompleks, sehingga pola-pola kendang Sunda dapat terapresiasi dengan baik.

Rancangan model pembelajaran kendang jaipongan dapat dijadikan bahan acuan pelajaran materi kuliah untuk para pelajar di berbagai sekolah baik di SMKN di berbagai daerah) maupun Perguruan Tinggi Seni seperti ISBI Bandung, ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, ISI Bali, serta Perguruan Tinggi lain yang ada Unit Kegiatan Mahasiswa dalam bidang karawitan.

#### Metode Perancangan

Perancangan ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, perancangan, serta pembentukan. Observasi, maksudnya melakukan pengamatan ke lapangan dengan cara mengamati berbagai kegiatan karya para mahasiswa di ISI Yogyakarta yang menggunakan kendang jaipongan dalam berbagai kegiatan kesenian. Pengamatan terfokus pada berbagai aktivitas mereka ketika berada dalam kelas dan di panggung pertunjukan. Hal ini dilakukan untuk mencari berbagai aspek penting yang ada kaitannya dengan kendang jaipongan seperti bagaimana teknik memainkannya, cara duduk, hasil bunyi, hasil motif, serta pengetahuan tentang kendang Sunda. Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa serta berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam memainkan kendang jaipongan. Data yang telah diperoleh, digunakan sebagai bahan dasar dalam membuat perancangan desain model pembelajaran kendang jaipongan.

Metode kedua adalah perancangan, yaitu melakukan perancangan model pembelajaran kendang jaipongan, perancangan materi, perancangan media yang digunakan, perancangan instrumen yang digunakan sebagai bahan ajar serta perancangan notasi yang lebih cocok untuk para mahasiswa di ISI Yogyakarta. Perancangan terhadap berbagai aspek disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap karawitan Sunda. Perancangan dimulai dari penyusunan desain model pembelajaran yang disusun secara terstruktur, sistematis dan

kontinu, dilakukan secara bertahap mulai dari aspek pengenalan, pengetahuan, pemahaman, serta pengaplikasian ke dalam praktik, dari tahapan sederhana sampai dengan yang kompleks. Perancangan materi dimulai dari pemilihan materi ajar yang cocok, lebih sederhana, tidak rumit serta dapat mewakili pola-pola kendang jaipongan yang ada dalam karawitan Sunda. Pada akhirnya membuat buku cetak tentang model pembelajaran kendang jaipongan, yang lengkap dengan petunjuk teknis penggunaan, notasi yang digunakan, notasi kendang, serta video yang disusun secara terstruktur dan sistematis melalui multimedia.

Metode ketiga adalah pembentukan yaitu membuat dan mencetak buku ajar berbasis multimedia, menyusun materi kendang yang dianggap cocok untuk para mahasiswa, menyusun notasi, serta membakukan audio visual untuk dapat diaplikasikan dalam praktik kendang jaipongan dengan berbasis multimedia.

Hasil perancangan Model Terstruktur Berbasis Multimedia (MTBM) dalam Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan merupakan cara mempelajari kendang jaipongan berbasis multimedia secara terstruktur melalui empat tahapan yaitu Pengenalan Awal (PA), Pengenalan Dasar (PD), Praktik Pokok (PP) dan Praktik Mahir (PM). Semua tahapan ini merupakan proses praktik memainkan kendang jaipongan yang dirancang tahap demi tahap dengan tingkat kerumitan yang berbeda dalam setiap levelnya.

Pengenalan Awal (PA) adalah pemberian materi ajar secara garis besar yang berkaitan dengan kendang jaipongan, meliputi pengenalan nama-nama bagian kendang, sistem notasi, dan teknik memainkan sumber bunyi kendang. Pengenalan Awal (PA) terdiri dari Pengenalan Sumber Bunyi (PSB), Pengenalan Notasi (PN), dan Pengenalan Teknik (PT)

#### 1. Pengenalan Sumber Bunyi (PSB)

Pengenalan Sumber Bunyi (PSB) merupakan pemberian materi kepada pembaca agar memiliki pengetahuan tentang nama-nama bagian kendang jaipongan. Nama-nama bagian kendang Sunda secara umum terdiri dari kendang indung (ibu) dan kendang anak atau kulantér. Kendang indung memiliki dua beungeut (muka) yaitu beungeut gedug (muka kendang besar bagian bawah) dan beungeut kumpanyang (muka kendang besar bagian atas). Kendang kulantér dibagi dua antara lain: kendang kutiplak yaitu kendang yang posisinya berdiri dekat beungeut kumpanyang kendang indung (ditepak bagian yang kecilnya) dan kendang katipung yang posisinya dekat beungeut gedug kendang indung (ditepak bagian muka yang besarnya). Selain itu, dalam permainan kendang Sunda menggunakan alat bantu lain yaitu panakol kendang (pemukul kendang) dan jangka kendang. Panakol kendang sebagai alat bantu untuk membunyikan suara kendang, sedangkan jangka kendang digunakan sebagai sandaran tempat menyimpan kendang indung ketika diletakkan di lantai (Saepudin, 2015: 4-11). Berikut disajikan sampel video bunyi kendang.

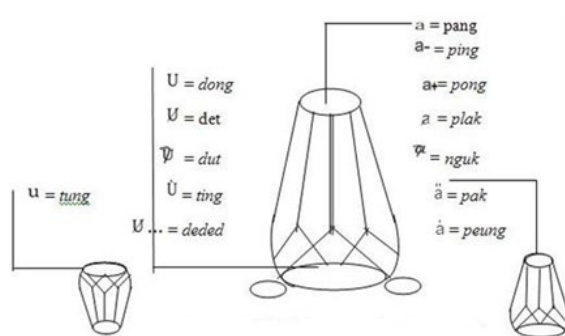


Gambar video 1. Sumber bunyi kendang jaipongan

## 2. Pengenalan Notasi (PN)

Pengenalan Notasi (PN) merupakan pemberian materi ajar kepada pembaca tentang notasi yang digunakan dalam kendang jaipongan agar dapat membaca sekaligus mempraktikkannya. Berkaitan dengan penotasian kendang, dalam karawitan Sunda memiliki berbagai versi sesuai dengan kebiasaan para seniman dalam menggunakannya. Sampai saat ini belum ada keseragaman dalam penotasian kendang terutama dalam kendang jaipongan. Para pengendang menghafal pola-pola tepak kendang sesuai dengan tafsir mereka masing-masing. Dalam lagu yang sama, tentunya dapat memiliki nama pola tepak kendang yang berbeda berdasarkan selera dan kebiasaan seniman. Dengan demikian, tidak mengherankan seandainya dalam satu lagu jaipongan, dapat ditemukan berbagai versi nama-nama pola maupun motif yang terdapat dalam lagu tersebut.

Berdasarkan fakta di atas, maka notasi yang digunakan dalam buku ini adalah notasi kendang yang paling umum digunakan yang berlaku di ISBI dan SMKN 10 Bandung. Sunarto menyebut sistem notasi tersebut adalah Pasunanda. Pasunanda diambil dari nama para tokoh karawitan Sunda sebagai penyusun keberadaan notasi ini yaitu pa singkatan dari Pandi, Su singkatan dari Suaman, Nand singkatan dari Nandang dan A singkatan dari Atik (Sunarto, 2009: 36-42). Notasi Pasunanda diterapkan dalam kendang Sunda sebagai berikut:



Gambar 2. Notasi kendang jaipongan

## 3. Pengenalan Teknik (PT)

Pengenalan teknik adalah pemberian materi tentang teknik membunyikan sumber bunyi kendang dari empat bidang kendang yaitu gedug (bidang bagian bawah dari kendang besar, kumpyang (bidang bagian atas dari kendang besar, kutiplak (bidang bagian atas kendang kecil, dan katipung (bidang bagian bawah dari kendang kecil). Pengenalan teknik lebih menekankan pembaca untuk mempraktikkan teknik membunyikan sumber bunyi kendang baik yang nadanya satu (pang, ping, pong, peung, det, ting, dan lain-lain) maupun yang nadanya gabungan (bang, blang, pleung, tleung, dan lain-lain) melalui video. Berikut ini gambar video dari pengenalan teknik:



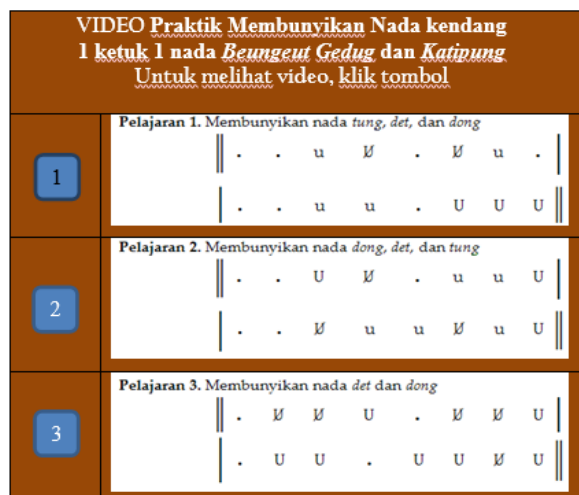
Gambar video 3. Teknik membunyikan nada satu bidang



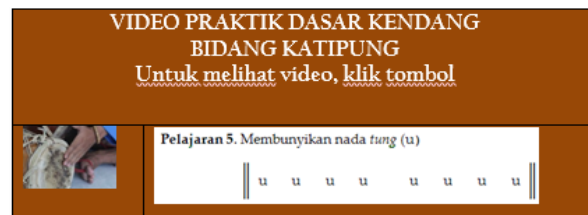


Gambar video 4. Teknik membunyikan nada dua bidang

Praktik dasar adalah pemberian materi ajar kendang jaipongan tingkat dasar untuk melatih kelenturan tangan dalam memainkan motif tepakan kendang dengan ritmis dan ketukan melalui video. Adapun ritmis dan motif tepak kendang yang dimainkan merupakan ritmis dan motif yang masih sederhana sehingga sangat mudah untuk dilakukan. Berikut gambar video praktik dasar bermain kendang jaipongan.



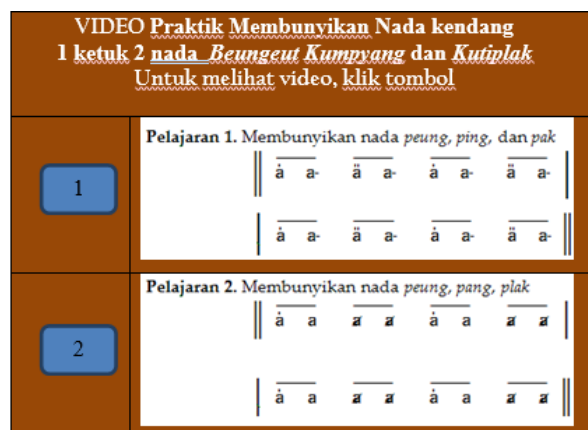
Gambar video 5a. Praktik dasar bidang gedug dan katipung



Gambar video 5b Praktik dasar bidang katipung



Gambar video 5c Praktik dasar bidang kumpanyang



Gambar video 5d Praktik dasar bidang kumpanyang dan kutiplak

Praktik Pokok Bermain Kendang Jaipongan

Praktik pokok (PP) adalah bermain kendang jaipongan dalam lima goongan sebagai kunci pokok untuk mendasari beragam motif tepak kendang jaipongan. Jika pembaca dapat menguasai Praktik Pokok (PP) ini,

<p><b>Goongan 1</b>  <i>Tepak dangding/Intro</i></p>		<p><i>Angkatan Wirahma</i></p>
<p><b>Goongan 2</b>  <i>Tepak Pangjadi</i></p>		
<p><b>Goongan 3</b>  <i>Tepak Buka'an</i></p>		<p><i>Tataran Wirahma</i></p>
<p><b>Goongan 4</b>  <i>Tepak Mincid</i></p>		
<p><b>Goongan 5</b>  <i>Tepak Ngeureunkeun</i></p>		<p><i>Pungkasan Wirahma</i></p>

Gambar 6. Gambar video Praktik Memainkan Tepak Pangkat pada Goongan ke-1 dalam Tempo Lambat

VIDEO PRAKTIK  
PANGKAT

Untuk melihat video, klik tombol

Klik tombol	Notasi Kandang
	$\begin{array}{ cccc cccc } \hline . & . & . & . & . & \bar{a}. & .\bar{a} & . \\ \hline . & . & . & . & U & \overline{.U} & \overline{.u} & U \\ \hline \end{array}$

Gambar 7. Gambar video Praktik Memainkan Tepak Pangjadi pada Goongan ke-2 dalam Tempo Lambat.

VIDEO PRAKTIK RAGAM TEPAK PANGJADI Untuk melihat video, klik tombol	
Klik tombol	Notasi Kendang
Pangjadi 1	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{aa} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \quad \cdot & \overline{aa} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \quad \cdot \\ \hline \cdot \quad \overline{.U} \quad \overline{.U} \quad U & \overline{..u} \quad \overline{..U} \quad \overline{.U} \quad \overline{.U} \\ \hline \end{array}$
Pangjadi 2	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{aa} \quad \overline{aa} \quad \overline{aa} & \overline{a} \quad \overline{aa} \quad \overline{aa} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \\ \hline \dots \quad \dots \quad \overline{..U} \quad \overline{..U} & \overline{U} \quad \overline{..u} \quad \overline{..u} \quad \overline{u} \quad \overline{uu} \\ \hline \end{array}$
Pangjadi 3	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{aa} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{aaaa} & \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{aaa} \quad \overline{a} \\ \hline \cdot \quad \overline{u} \quad \overline{.U} \quad \overline{.U} \quad \overline{U} & \overline{.U} \quad \overline{U} \quad \overline{..u} \quad \overline{uu} \quad \overline{.U} \\ \hline \end{array}$
Pangjadi 4	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{a} \quad \overline{aa} \quad \overline{a} & \overline{aa} \quad \overline{aa} \quad \overline{aa} \\ \hline \overline{.U} \quad \overline{UU} \quad \overline{.U} \quad \overline{uu} & \overline{..u} \quad \overline{.U} \quad \overline{U} \quad \overline{u} \quad \overline{U} \\ \hline \end{array}$

Gambar 8. Gambar video Praktik Bermain Tepak Bukaak pada Goongan ke-3 dalam Tempo Lambat.

**VIDEO PRAKTIK  
TEPAK BUKAAN**

Untuk melihat video, klik tombol

<b>Nunggu</b>	
<b>Buka Payung</b>	
<b>Nunggu</b>	
<b>Pencugan</b>	
<b>Seredan/ Besotan</b>	
<b>Cindek</b>	
<b>Ngagoong keun</b>	

Gambar video 8. Praktik memainkan bukaan

Gambar 9. Gambar video Praktik Memainkan Tepak Mincid Gancang pada Goongan ke-4.

VIDEO PRAKTIK MINCID GANCANG Untuk melihat video, klik tombol	
<b>Ngala</b>	
<b>Mincid Gancang</b>	

Gambar video 9. Praktik memainkan mincid gancang

Gambar 10. Gambar video Praktik Memainkan Tepak Mincid Gancang dan ngeureunkeun pada Goongan ke-5.

VIDEO PRAKTIK NGEUREUNKEUN Untuk melihat video, klik tombol	

Gambar video 10. Praktik memainkan ngeureukeun

#### Praktik Mahir Bermain Kendang Jaipongan

Praktik Mahir (PM) adalah pemberian praktik memainkan kendang jaipongan dalam salah satu lagu populer yaitu lagu Seungguh. Pratik Mahir ini dimulai dari tepak dangding sampai dengan tepak mincid 1. Lagu Seungguh termasuk salah satu lagu jaipongan yang populer di Jawa Barat. Lagu ini termasuk produksi kaset Jugala Grup dengan pesinden Ijah Hadijah dan Suwanda sebagai pengendangnya. Lagu ini masih diajarkan di Perguruan Tinggi Seni di Indonesia termasuk di ISBI Bandung dan ISI

Yogyakarta baik tari maupun karawitannya mengingat struktur lagu ini sangat jelas sehingga mudah untuk dibakukan dan dijadikan acuan pembelajaran.

Secara umum, pola tepak kendang jaipongan dalam lagu Seungguh terdiri dari: tepak pangkat dangding, pangjadi, bukaan, ngala/peralihan, dongblang, mincid, dan tepak ngeureunkeun. Masing-masing memiliki ragam tepak yang berbeda. Adapun struktur dari pola tepak Seungguh yang dipelajari antara lain: Bagian I Tepak Dangding meliputi tepak pangkat dangding, tepak dangding 1, dangding 2, dangding 3, dan ngagoongkeun. Bagian II Tepak Pangjadi meliputi tepak gelenyu pangkat, gelenyu lagu dan tepak ngagoongkeun. Bagian III Tepak Bukaan 1 meliputi tepak nunggu, buka payung 1, nunggu, pencugan I, seredan I, cindek, ngagoongkeun I. Bagian IV tepak bukaan 2 meliputi tepak nunggu, buka payung 2, nunggu, pencugan 2, seredan 1, cindek, ngagoongkeun 2. Bagian V tepak Bukaan 3 meliputi tepak nunggu, buka payung 2, nunggu, pancugan 1, seredan 1, cindek, ngagoongkeun 3. Bagian VI tepak ngala/pindah dan mincid 1. Bagian VII Tepak bukaan 4 terdiri dari tepak nunggu gancang, buka payung 2, nunggu gancang, Pencugan 1, dan tepak dongblang. Bagian VIII tepak mincid 2 sampai dengan 6. Bagian IX Tepak bukaan 5 terdiri dari lima ragam tepak yaitu tepak nunggu gancang, buka payung 1, nunggu gancang, pecugan 2, dan dongblang. Bagian X tepak ngeureunkeun terdiri dari tepak nunggu gancang, buka payung 3, nunggu gancang, pencugan 3, mincid 4, dan ngagoongkeun. Berikut ini Sampel Gambar Video Praktik Mahir Dalam Lagu Seungguh

Gambar Video Tepak Pangjadi meliputi tepak gelenyu pangkat, gelenyu lagu dan tepak ngagoongkeun.



Gambar Video tepak ngala/pindah dan min-  
cid 1.

### Gambar Video Tepak Gelenyu Lagu

<b>VIDEO PRAKTIK MAHIR</b> <b>Tepak Bukaak 1</b> <b>Untuk melihat video, klik tombol</b>	
Klik tombol	Notasi Kendang
Nunggu kendor	$\left  \begin{array}{c} \overline{aaa.aaa. a.} \\ \hline .u. .u. . \end{array} \right $
Buka Payung	$\left  \begin{array}{c} . . .a a.a \quad a. . .aaa . \\ \hline . . .u .UU \quad .u. UU .UUU U \end{array} \right $
Pencugan	$\left  \begin{array}{c} . . .aa a.a a \quad a.a aaaa a.aaa . \\ \hline . . .UU UUU U \quad UU U UUu .UUU U \end{array} \right $
Seredan	$\left  \begin{array}{c} \overline{aaa} \overline{aaa} . \overline{aa} a \quad \overline{aaa} \overline{aaa} .a a a \\ \hline \overline{U.U} .U. u.U.U . \quad \overline{U.U} .U. u. U . \end{array} \right $
Cindek	$\left  \begin{array}{c} . . \overline{a.aa} a \\ \hline . .u .U. U \end{array} \right $
Ngga- ongkeun	$\left  \begin{array}{c} . . .aa .aa . \quad .a . .a . \\ \hline . . .UU UU U \quad U. u .U U \odot \end{array} \right $

Gambar Video tepak ngala/pindah dan mincid 1.

## VIDEO PRAKTIK MAHIR

Tepak Ngala dan Mincid

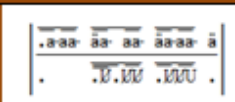

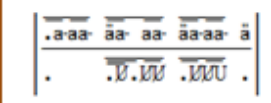
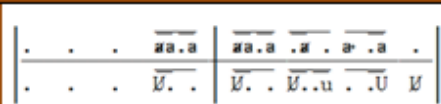
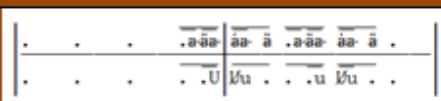
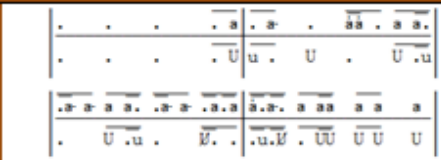
Untuk melihat video, klik tombol

Klik tombol	Notasi Kandang																		
Ngala	<table style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. . a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">a</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td></tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. u</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td></tr> </table>	. . a	a	. a	.	aa	a	a	a	.	. U	U	U	U	U	.	. u	.	U
. . a	a	. a	.	aa	a	a	a	.											
. U	U	U	U	U	.	. u	.	U											
Mincid	<table style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td></tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">UU</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td></tr> </table>	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	.	. U	U	U	.	. U	. U	UU	U
aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa											
.	. U	U	U	.	. U	. U	UU	U											
Mincid	<table style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td></tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. u</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td></tr> </table>	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	. U	U	U	U	.	. U	.	. u	U
aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa											
. U	U	U	U	.	. U	.	. u	U											
Mincid	<table style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa aa</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">aa</td></tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">. U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">u</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td><td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">U</td></tr> </table>	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa	. U	U	.	U	u	U	U	U	U
aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa aa	aa											
. U	U	.	U	u	U	U	U	U											

Gambar Video tepak bukaan 5 dan ngeunkeun

VIDEO PRAKTIK MAHIR Tepak Mincid Keleter Untuk melihat video, klik tombol	
Klik tombol	Notasi Kandang
Keleter 1	
Keleter 2	
Keleter 3	

Gambar Video tepak mincid keleter

VIDEO PRAKTIK MAHIR Tepak Bukaan 5 Untuk melihat video, klik tombol	
Klik tombol	Notasi Kandang
Nunggu Gancang	
Buka Payung	
Nunggu Gancang	
Pencungan	
Mincid	
Ngeunkeun	

Gambar Video tepak bukaan 5 dan ngeunkeun

Penutup

Model Terstruktur Berbasis Multimedia dalam pembelajaran tepak kendang jaipongan merupakan sebuah model pembelajaran yang efektif untuk mempelajari kendang jaipongan berbasis multimedia. Terwujudnya model ini merupakan terobosan baru dalam menghadapi generasi digital untuk menyebarkan kendang jaipongan ke berbagai daerah. Model ini sebagai jawaban atas kekosongan metode pembelajaran berbasis multimedia sebagai pelengkap dari model pembelajaran tiruan yang selama ini dilakukan oleh para seniman. Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh para seniman, mahasiswa, maupun dosen di berbagai Perguruan Tinggi Seni di Indonesia yang ada mata kuliah karawitan Sunda.

## Referensi

- Herdini, Heri. 2003. Model Pembelajaran Kacapi Indung dalam Tembang Sunda Cianjuran. Bandung: STSI Press.
- Maudiantana, Rival. (2015). "Ragam Penulisan Kendang dalam Karawitan Sunda". Skripsi S-1 Jurusan Karawitan ISBI Bandung.
- Merriam, Alan P. (1995). "Metode dan Teknik Penelitian dalam Etnomusikologi (89-122) dalam Supanggah (ed.) Etnomusikologi, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Saepudin, Asep. 2007. "Analisis Tepak Kendang Jaipongan: Studi Kasus Lagu Seunggah." Laporan penelitian dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan. Yogyakarta, BP ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. DaminatilaFont Sebagai Media Efektif Penotasian Kendang dan Gamelan Sunda Berbasis Komputer. Dalam Resital Jurnal Seni

- Pertunjukan Vol. 16, No. 1 April 2017.
- \_\_\_\_\_. 2017. "Jaipongan Kendang in Yogyakarta: Study of Text Within Context." Makalah Seminar dalam The 21st International Conference Asia Pacific Society for Ethnomusikology Faculty of Performing Art, Indonesia Institute of The Arts (ISI) Yogyakarta 28-30 August 2017, (1-12).
- Suaman, Maman. 1999. "Model Lisan Pada Kendang Sunda." Laporan penelitian dibiayai oleh proyek STSI Badung.
- Sunarto. 2009. "Tepak Kendang Jaipongan Suwanda." Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pengkajian Seni, Minat Studi Musik Nusantara, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- \_\_\_\_\_. (2015). Kendang Sunda. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Suwiknyo, Dwi. (2012). Tiga Jawara Yang Merevolusi Dunia. Yogyakarta: MayBooks.
- Sumber Rekaman  
Kaset audio jaipongan berjudul "Seungguh" produksi Jugala Record, No. 01. 201. 347. 0-412 000/2005.